

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan. Suatu penelitian yang dilakukan secara berurutan dengan alat dan prosedur maka disebut metode penelitian (Nazir:2011). Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dasar kopi, sedangkan subjek penelitiannya generasi milenial di Kota Bandung.

3.2. Jenis dan Metode Penelitian

3.2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian dan menguji antara variabel yang ada dengan hipotesis. Menurut Arikunto (2013:2) secara garis besar terdapat tiga cara penelitian yang dapat dilakukan peneliti, yaitu (1) penelitian deskriptif, (2) penelitian tindakan, (3) eksperimen.

Berdasarkan teori tersebut, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Maka, penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar kopi pada generasi milenial di Kota Bandung.

3.2.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada umumnya ada dua yaitu, kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (2018:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana data yang dihasilkan akan berupa data deskriptif baik kata-kata lisan dan perilaku yang diamati maupun data berupa kata-kata tertulis. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:13), adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif.

3.3. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38), operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan diterapkan oleh peneliti untuk diperoleh informasi tentang hal

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian agar tidak terjadi kekeliruan batas bahasan maka perlu adanya pembatasan bahasan variabel melalui konsep operasional variabel. Secara lebih rinci operasional masing-masing variabel dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	No. Angket
1	2	3	4	5
Tingkat Pengetahuan Dasar Kopi (X)	Asal muasal kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan asal kopi	Angket	1
	Suhu udara pertumbuhan tanaman kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan pertumbuhan tanaman kopi	Angket	2
	Produksi tertinggi	Tingkat kemudahan menyebutkan wilayah produksi kopi tertinggi di Indonesia	Angket	3
	Ragam Jenis, Ciri, dan Rasa Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan salah satu jenis kopi di Indonesia	Angket	4
		Tingkat kemudahan menyebutkan jenis kopi terkenal di dunia	Angket	5

		Tingkat kemudahan menyebutkan jenis kopi termahal di dunia	Angket	6
		Tingkat kemudahan menyebutkan ciri biji kopi	Angket	7
		Tingkat kemudahan menyebutkan rasa khas kopi	Angket	8
		Tingkat kemudahan menyebutkan jenis kopi Robusta	Angket	9
		Tingkat kemudahan menyebutkan jenis kopi yang paling banyak dipasarkan	Angket	10
	Ekspor kopi tertinggi	Tingkat kemudahan menyebutkan negara dengan ekspor kopi paling banyak di dunia	Angket	11
	Tahap Pengolahan Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan proses pengolahan kopi	Angket	12
		Tingkat kemudahan	Angket	13

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		menyebutkan salah satu proses pengolahan kopi		
		Tingkat kemudahan menyebutkan asal rasa pahit kopi	Angket	14
	Pembuatan Sajian Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan profesi pembuat kopi	Angket	15
		Tingkat kemudahan menyebutkan minuman ekstraksi biji kopi	Angket	16
		Tingkat kemudahan menyebutkan volume secangkin <i>espresso</i>	Angket	17
	Jenis Sajian Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan perbedaan <i>Cold Brew</i> dan <i>Cold Drip</i>	Angket	18
		Tingkat kemudahan menyebutkan kelebihan <i>Cold Brew</i>	Angket	19

		Tingkat kemudahan menyebutkan jenis sajian kopi dan asalnya	Angket	20, 21, 22, 23, 24, 25
	Alat Pembuat Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan salah satu alat seduh kopi dan asalnya	Angket	26, 27, 28, 29
	Seni Pembuat Kopi	Tingkat kemudahan menyebutkan seni melukis pada kopi	Angket	30
Potensi Bisnis Pengusaha <i>Coffee Shop</i> (Y)	Potensi Bisnis Kopi pada Generasi Milenial	Tingkat ketertarikan tentang kopi dan potensi bisnis kopi pada generasi milenial	Angket	1,2,3,4,5

Sumber:Peneliti, 2020.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Bougie dan Sekaran (2013:240), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh seorang peneliti, sedangkan menurut Sugiyono (2013:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Bandung yang memiliki minat pada kopi.

3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto (2013:176) juga berpendapat bahwa pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif atau mewakili.

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik non-probability sampling, yang menggunakan rumus Wibisono dalam Riduwan dan Akdon (2013) :

Tabel 3.2.
Rumus Sampel Wibisono

$$n = \left\{ \frac{(Z_{\alpha/2}) \cdot \sigma}{e} \right\}^2$$
$$n = \left\{ \frac{(1,96/2) \cdot 0,25}{5\%} \right\}^2$$
$$n = 96,04 \text{ dibulatkan } 100$$

n = jumlah sampel

Z_{α/2} = nilai dari tabel normal atas tingkat keyakinan 95% = 1,96.

σ = standar deviasi 25%

e = error (batas kesalahan = 5%)

Dari hasil perhitungan Wibisono dalam Riduwan dan Akdon (2013) didapatkan jumlah minimum sampel sebesar 96,04 responden yang dibulatkan menjadi seratus responden. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 200 responden yang merupakan generasi milenial di Kota Bandung dan memiliki ketertarikan dengan kopi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang dijabarkan ke dalam beberapa teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila panelis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila

peneliti tau dengan pasti variabe yang akan diukur. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan terbuka maupun tertutup, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan internet.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah, artikel yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini juga dapat dilakukan untuk mendapat data sekunder sebagai landasan perbandingan antara teori dan kenyataan di lapangan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dengan *browsing* internet, membaca literatur, hasil kajian penelitian terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber lain yang relevan.

3.6. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010: 211) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen penelitian yang dibuat. Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya (Riduwan, 2012:98).

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan (2012:98) menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Rumus Uji-T

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- t_{hitung} = nilai t_{hitung}
 r = nilai koefisien korelasi r_{hitung}
 n = jumlah responden

distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti yang disebutkan Riduwan (2012;98) diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Kriteria Validitas

Nilai	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: Suharsimi Arikunto, 1991.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 item pengetahuan dasar kopi dan 5 item potensi bisnis kopi, dengan jumlah subjek 30 orang generasi milenial di Kota Bandung. Berikut hasil dari uji validitas angket:

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Angket Pengetahuan Dasar Kopi

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Keterangan
1	0,747	0,361	Valid
2	0,523	0,361	Valid
3	0,621	0,361	Valid
4	0,645	0,361	Valid

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,808	0,361	Valid
6	0,808	0,361	Valid
7	0,747	0,361	Valid
8	0,450	0,361	Valid
9	0,503	0,361	Valid
10	0,523	0,361	Valid
11	0,503	0,361	Valid
12	0,808	0,361	Valid
13	0,503	0,361	Valid
14	0,503	0,361	Valid
15	0,503	0,361	Valid
16	0,747	0,361	Valid
17	0,462	0,361	Valid
18	0,645	0,361	Valid
19	0,462	0,361	Valid
20	0,503	0,361	Valid
21	0,808	0,361	Valid
22	0,503	0,361	Valid
23	0,462	0,361	Valid
24	0,645	0,361	Valid
25	0,808	0,361	Valid
26	0,503	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,645	0,361	Valid
29	0,462	0,361	Valid
30	0,645	0,361	Valid

Sumber: Peneliti, 2020.

Tabel 3.7.

Hasil Uji Validitas Angket Potensi Bisnis

No. Item	r_{hitung}	$r_{tabel (5\%)}$	Keterangan
1	0,521	0,361	Valid
2	0,855	0,361	Valid
3	0,829	0,361	Valid

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,743	0,361	Valid
5	0,531	0,361	Valid

Sumber: Peneliti, 2020.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ditunjukkan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih jadi reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten. Menurut Arikunto (1998:171), instrumen yang reliabel adalah instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson) dengan rumus:

Tabel 3.8.

Rumus Kuder Richardson 20

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

- r_i = reliabilitas instrument
- k = banyak butir pertanyaan
- S_t^2 = varians total
- p_i = proporsi jawaban benar pada item
- q_i = $1 - p_i$

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,9. di mana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,9 maka, intrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2016*, maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,938 dan angket tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 3.9.

Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
-1,00 – 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah
0,21 – 0,04	Reliabilitas Rendah

Dissy Hilmina, 2020

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DASAR KOPI TERHADAP POTENSI BISNIS KOPI DI KOTA BANDUNG (PENELITIAN TERHADAP GENERASI MILENIAL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,41 – 0,70	Reliabilitas Cukup
0,71 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,91 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Rusffendi, 2005.

3.7. Uji Wilcoxon Sign Rank Test

Uji wilcoxon digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan atau dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal. Adapun rumus uji wolcoxon yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:45) sebagai berikut:

Tabel 3.10.

Rumus Uji Wilcoxon

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

$$\mu_T = \frac{n(n+1)}{4}$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{2n}}$$

T = jumlah jenjang

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh z hitung kemudian dibandingkan dengan z tabel pada taraf kesalahan $\alpha = 5\%$. Selanjutnya penerimaan dan penolakan H_0 ditentukan sebagai berikut :

-z tabel \leq z hitung \leq + z tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

z hitung \geq z tabel dan -z hitung \leq z tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dari penelitian ini terdiri dari analisis data deskriptif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Analisis data deskriptif bersumber dari wawancara, kuesioner, dan studi pustaka yang akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci guna mendapat hasil yang baik. Responden penelitian yang diharapkan mampu memenuhi penelitian adalah generasi milenial yang memiliki ketertarikan pada kopi di Kota Bandung.
2. Teknik analisis data kuantitatif ini menggunakan rumus-rumus statistik. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar dan valid, peneliti menggunakan bantuan program olah data SPSS versi 24 dan *Microsoft Excel 2016*.